

PERAN GURU PKN DALAM MENINGKATKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MAUMERE

Maria Carolindra Yeneti¹⁾, Rodja Abdul Natsir²⁾, Khaidir³⁾

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora, IKIP Muhammadiyah Maumere

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru PKN dalam meningkatkan karakteristik peserta didik serta mendeskripsikan hambatan-hambatan guru PKN dalam meningkatkan karakteristik peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yakni mendeskripsikan peran guru PKN dalam meningkatkan karakteristik peserta didik melalui data yang didapatkan dari kepala sekolah, guru PKN dan peserta didik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkap beberapa hal penting yaitu peran guru PKN sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai suri tauladan, sebagai pendamping dan peran guru PKN sebagai motivator. Adapun hambatan guru PKN dalam meningkatkan karakteristik peserta didik yaitu kepribadian peserta didik atau individu, kurangnya perhatian orang tua, pergaulan teman serta lingkungan masyarakat

Keyword: *Peran, Karakteristik, Peserta didik*

Corresponding Author:

Maria Carolindra Yeneti,
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora
IKIP Muhammadiyah Maumere,
Email: mariacarolindra04@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan nasional yaitu pendidikan karakter. Menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional yaitu untuk memiliki intelek, budi pekerti serta bermoral dengan mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan merupakan aktivitas yang berhubungan baik antara unsur satu dengan unsur yang lain (Indrawan, I. 2019). Tujuan Pendidikan tersebut agar membentuk anak bangsa yang cerdas, berkarakter dan berkepribadian. Sehingga melahirkan generasi-generasi bangsa yang berpengetahuan dan tumbuh berkembang nilai agama, luhur, dan moral. Pendidikan karakter mempunyai arti yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan hanya mengajarkan yang benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan sikap yang baik sehingga siswa dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan aturan. Karakter seseorang baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang dia lakukan (Innike, K. 2018). Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah menjadi kepribadiannya (Kristiawan, 2016). Pendidikan karakter merupakan suatu ilmu yang diberikan untuk mewujudkan anak bangsa yang bermartabat, berakhlak dan berbudi pekerti yang dapat dipandang oleh Tuhan maupun dunia internasional (Hendriana, E. C., & Jacobus, A. 2017). Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang menciptakan sekolah untuk membina dan melahirkan generasi-generasi muda yang peduli, bertanggung jawab dan beretika (Wulandari dan Kristiawan, 2017). Sekolah merupakan sarana untuk membudayakan peserta didik membangun pendidikan karakter di sekolah. Pembentukan karakter tidak kalah pentingnya dengan peran guru PKN di sekolah.

Menurut Sadirma, Abidin dkk, (2015) Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar antara lain: sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai suri tauladan, sebagai pendamping dan peran guru PKN sebagai motivator.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 pasal 1 ayat (1) tentang guru adalah sebagai berikut : “tugas utama guru yakni mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai,

dan membimbing. Karakter setiap peserta didik wali kelas harus mengetahui dan mengenal secara detail. Keberhasilan penanaman sikap-sikap dan nilai-nilai yang baik tidak lepas dari keteladanan yang tercermin pada perilaku wali kelas. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan sebagai berikut:

1. Religius
Sikap yang taat dan patuh pada ajarannya.
2. Jujur
Sikap dan perilaku manusia yang menyatakan kebenaran.
3. Toleransi
Perilaku yang menghormati dan menghargai perbedaan antar sesama.
4. Disiplin
Sikap yang menghargai, menaati, menghormati kaidah yang berlaku.
5. Kerja Keras
Sikap yang melakukan sesuatu dengan benar
6. Kreatif
Cara melakukan dan menciptakan sesuatu yang kreatif.
7. Mandiri
Sikap yang dilakukan oleh diri sendiri tanpa bantuan dari pihak lain.
8. Demokratis
Sikap dan tindakan yang dilakukan sesuai aturan yang berlaku.
9. Rasa Ingin Tahu
Sikap yang ingin mengetahui dan menguasai sesuatu lebih dalam.
10. Semangat Kebangsaan
Cara berpikir dan bertindak untuk kepentingan bangsa dan Negara.
11. Cinta Tanah Air
Sikap yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan terhadap bangsa, politik ekonomi dan sosial budaya bangsa
12. Peduli Lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berusaha memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi..

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memahami persepsi, perilaku, tindakan dalam bentuk tutur kata pada kerangka yang alamiah (Moleong, 2005:6). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sikka dengan tujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan wali kelas dalam meningkatkan karakteristik peserta didik dan hambatan-hambatan dalam meningkatkan karakteristik peserta didik.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh langsung dari informan yaitu data primer sedang data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. PEMBAHASAN

A. Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Karakteristik Peserta Didik

Guru mempunyai banyak peran sesuai kewenangan, salah satunya peran guru di sekolah selain mengajar juga sebagai fasilitator, pembimbing, model, pendamping, dan motivator serta mendidik tingkah laku peserta didik agar selalu patuh pada peraturan sekolah. Perilaku peserta didik yang kurang baik dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hubungan antara sekolah, peserta didik dan orang tua. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakteristik peserta didik, Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Bella Fitriya (2017) tentang Peran Guru Dalam Mengelola Konflik Antar Siswa Di Man Kuta Baro Aceh” yang menjelaskan bahwa peran guru dalam pengelolaan konflik antar siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar adalah pertama, guru sebagai pendidik. Kedua guru sebagai pembimbing dan ketiga guru sebagai penasehat. Berikut beberapa peran guru dalam meningkatkan karakteristik peserta didik yaitu ;

a. Peran guru sebagai Fasilitator

Guru menyediakan tempat belajar yang menyenangkan, lingkungan yang bersih, fasilitas memadai, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik (Syarifuddin, S. 2018).

b. Peran Guru sebagai pembimbing.

Guru sebagai pembimbing yakni menjaga serta mengarahkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan kompetensinya. Sebagai pembimbing, guru mempunyai beberapa peran penting yang harus dimiliki yakni wali kelas harus memahami intelek anak didik yang dibimbing, serta guru juga harus memahami dan terampil dalam merencanakan proses pembelajaran (Saifuddin:2018)

c. Peran guru sebagai Model

Guru berperan sebagai model atau suri tauladan. Faktor yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu teladan berkarakter yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik. (Palunga, R., & Marzuki, M. 2017). Wali kelas harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, jujur, toleransi, serta peduli agar sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan kaidah yang berlaku di sekolah.

d. Peran guru sebagai pendamping

Guru mendampingi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, mengamati peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru mengetahui tentang perkembangan perilaku peserta didiknya, khususnya mengenai masalah kepribadian atau karakter peserta didik, mendampingi peserta didik dalam setiap proses belajar serta mendampingi peserta didik melakukan hal-hal yang baik.

e. Peran Guru sebagai motivator.

Guru adalah sosok yang menginspirasi dan memotivator siswa dalam mengukir masa depannya (Ghofar, A. 2019). Guru membantu siswa dalam mewujudkan impiannya. Tanpa bantuan guru minat, bakat, kemampuan dan potensi yang lain tidak akan berkembang. Wali kelas memberikan motivasi kepada peserta didik, membangkitkan jiwa, semangat kerja, dan kemampuan yang luar biasa dalam diri peserta didik.

B. Hambatan-hambatan Guru dalam meningkatkan karakteristik peserta didik.

Hambatan atau halangan merupakan suatu proses yang sedang dialami menjadi tidak lancar sehingga tidak tercapainya tujuan yang semula telah ditentukan. Dalam penelitian ini hambatan berarti halangan yang membuat proses peningkatan karakteristik peserta didik menjadi tidak lancar dan membuat tujuan tidak tercapainya meningkatkan karakteristik peserta didik. Adapun hambatan guru dalam meningkatkan karakteristik peserta didik sebagai berikut :

a. Individu

Faktor penghambat dari kepribadian anak karena karakter anak yang berbeda-beda. Dalam proses meningkatkan karakteristik yang dilakukan orang tua tidak berjalan dengan baik. Tidak dapat melakukan penanaman nilai karakter dengan baik karena anak bersikap cuek, acuh tak acuh, kurang kesadaran dari diri anak. Peserta didik merasa acuh tak acuh dalam menerima pelajaran membuatnya kurang bertanggung jawab terhadap hak dan kewajibannya sebagai seorang murid terhadap gurunya dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah. Sikap inilah yang menghambat guru dalam mendidik dan meningkatkan sikap dan karakter anak.

b. Orang Tua

Anak yang tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya disebabkan karena orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan anaknya Slameto (2010:61). Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga kedua orang tuanya terlalu sibuk bekerja sehingga anak kurang adanya kasih sayang, nasihat dan bimbingan dari orang tua. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak, dimana interaksi tersebut meliputi membimbing, mendidik, dan mendisiplinkan tingkah laku dan perilaku anak.

c. Pergaulan teman.

Pergaulan teman banyak pengaruhnya baik pengaruh negative maupun positif. Pergaulan yang salah akan berpengaruh langsung pada sikap dan tingkah laku sehingga mengakibatkan karakter anak menurun atau kurang baik, lingkungan yang pelaku sosialnya selalu mabuk-mabukan serta melakukan hal-hal yang melenceng yang melanggar aturan-aturan yang ada maka pengaruhnya sangat besar terhadap tumbuh kembang anak, karena anak-anak cepat meniru perbuatan mereka dan ingin mencoba untuk melakukannya. Hal ini yang membuat karakter anak kurang baik. Pengaruh negatif dari pergaulan di lingkungan sekolah akan menimbulkan rasa iri, timbulnya pertentangan, melakukan pelanggaran.

d. Lingkungan masyarakat.

Pergaulan di lingkungan masyarakat dapat menyebabkan nilai karakter anak kurang baik.. Di masyarakat anak mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berteman dengan orang dewasa sangat berpengaruh buruk terhadap sikap dan etika pada anak. Pengaruh lingkungan masyarakat yang buruk sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik dan membawa pengaruh tidak baik terhadap kepribadian, sikap dan tingkahlaku yang menyimpang dari norma sehingga menjadi penyebab nilai karakter anak

kurang baik. Lingkungan masyarakat merupakan faktor penghambat meningkatkan karakteristik pada anak karena lingkungan masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakteristik peserta didik. Guru mempunyai peran yakni sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai suri tauladan dan sebagai motivator. Ada juga hambatan-hambatan guru dalam meningkatkan karakteristik peserta didik seperti keterbatasan alokasi waktu, lingkungan masyarakat, pergaulan teman sebaya, kurang perhatian orang tua, dan individu.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah.
Meningkatkan fasilitas, baik yang dibutuhkan guru maupun peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran. Agar mampu memaksimalkan peran wali kelas dalam meningkatkan karakteristik peserta didik, karena dari fasilitas mampu memberikan rasa nyaman untuk pembelajaran terhadap peserta didik.
2. Bagi Guru
Tetap meningkatkan peran guru sebagai pembimbing, pendamping, suri tauladan dan sebagai motivator dalam meningkatkan karakteristik peserta didik yang berbudi luhur. Tetap berusaha dengan maksimal dalam meningkatkan karakteristik peserta didik.
3. Bagi peserta didik.
Teruslah bersemangat dan rajin belajar, saling menghargai dan menyayangi sesama teman dan guru. Mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah..

REFERENSI

- Abidin, dkk. 2015. *Pembelajaran Literasi*. Bandung: Rizki Press.
- Bella Fitriya. (2017). *Peran Guru Wali Kelas Dalam Pengelolaan Antar Siswa Di Man Kuta Baro Aceh Besar*, Universitas Islam Negeri Ar-Rani Banda Aceh.
- Ghofar, A. (2019). *Guru: Digugu Dan Ditiru*. Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies), 5(1), 1-14.
- Hendriana, E. C, & Jacobus, A. (2017). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan*. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 1(2), 25-29.
- Indrawan, I. (2019). *Konsep Dasar Ekonomi Pendidikan Pada Tataran Suprastruktur Dan Infrastruktur Politik Di Indonesia*. INNOVATIO: Journal for religious innovation studies, 19(1), 91-98.
- INNIKE, K. (2018). *Pelaksanaan Sistem Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Pesantren Al-Manar Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Kristiawan, M. (2016). *Telaah revolusi mental dan pendidikan karakter dalam pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang pandai dan berakhlak mulia*. Ta'dib, 18(1), 13-25.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Palunga, R. & Marzuki, M. (2017). *Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama Negeri 2 Depok Sleman*. Jurnal pendidikan karakter, 7(1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2018 Tentang Guru.
- Peter G. Northouse. 2013. *Kepemimpinan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifuddin, S. (2018). *Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)*. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 1(1), 64-84.
- Triatmanto, B. (2017). *Analisis Pengembangan Karier yang Dipengaruhi oleh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Prestasi Kerja*. JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, 5(2), 72-82.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). *Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 2(2).